

ABREVIASI PADA BERITA DALAM SURAT KABAR JAWA POS

Muhammad Said Adnan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember
Email: s.adnan0901@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan proses pembentukan dari istilah abreviasi yang terdapat di surat kabar Jawa Pos terbitan 2-7 Januari 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa istilah abreviasi yang meliputi singkatan, akronim, penggalan, kontraksi dan lambang huruf. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari surat kabar Jawa Pos terbitan 2-7 Januari 2019. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan, yakni dari tanggal 1 Juni -30 Juni 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri selaku instrumen utama. Teknik penganalisisan data yaitu dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Selanjutnya, teknik pengujian kesahihan data peneliti menggunakan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu terdapat istilah abreviasi pada berita dalam surat kabar Jawa Pos terbitan 2-7 Januari 2019 yang antara lain terdiri dari singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf. Namun, dalam penelitian ini yang paling banyak ditemukan adalah singkatan. Sedangkan abreviasi jenis kontraksi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Pemendekan sering kali kita jumpai khususnya saat membaca surat kabar. Namun masih banyak orang yang tidak memahami baik dari segi bentuk maupun proses pembentukannya, sehingga dengan adanya penelitian ini istilah-istilah tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh semua kalangan pembaca khususnya pada anak usia dini yang masih minim pengetahuan khususnya tentang abreviasi.

Kata Kunci : abreviasi, morfologi, berita, surat kabar.

ABSTRACT

This study aims to describe the form and process of formation of the term abbreviation contained in the Jawa Pos newspaper published 2-7 January 2019. This type of research is qualitative descriptive. The data in this study are in the form of abbreviation terms which include abbreviations, acronyms, fragments, contractions and letter symbols. Sources of data in this study were obtained from the Jawa Pos newspaper published 2-7 January 2019. The time of the study was carried out for one month, ie from June 1 to June 30, 2019. Data collection techniques used in this study were tapping techniques and note taking techniques. The instrument in this study is the researcher himself as the main instrument. The data analysis technique is by using the Determine Element (PUP) technique. Furthermore, the researchers' data validity testing technique used observation perseverance. The results of the research obtained by the researcher are the term abbreviation on the news in the Jawa Pos newspaper published from January 2 to 7 2019 which among others consists of abbreviations, acronyms, fragments, and symbols of letters. However, in this study the most commonly found is an abbreviation. Whereas the type of contraction abbreviation was not found in this study. Shortening often we meet especially when reading newspapers. But there are still many people who do not understand both in terms of form and process of formation, so that with this research these terms become more easily understood by all readers, especially in early childhood who are still lack of knowledge, especially about abbreviation.

Keywords: abbreviations, news, newspapers.

1. PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan suatu kegiatan sehari-hari manusia untuk saling berkomunikasi, berinteraksi atau bersosialisasi. Bahasa yang digunakan sendiri terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Berdasarkan penggunaannya, bahasa lisan dan bahasa tulis ada yang terbentuk praktis sehingga mempermudah dalam kegiatan komunikasi dan kalimat menjadi lebih singkat. Kepraktisan penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis ditunjukkan dengan adanya penggunaan pemendekan atau yang disebut dengan istilah 'abreviasi'.

Abreviasi adalah pemendekan yang diartikan sebagai suatu proses penanggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Sedangkan hasil dari prosesnya disebut kependekan. Abreviasi memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu, singkatan, akronim, penggalan, kontraksi dan lambang huruf (Kridalaksana 2009, hal. 161). Pendapat tersebut sejalan dengan Mulyono (2013, hal. 147) menyatakan bahwa abreviasi merupakan suatu proses pemendekan yang hasilnya disebut kependekan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah salah satu cara proses pembentukan kata, dengan cara menyingkat kata

menjadi huruf, bagian kata atau gabungan kata, sehingga terbentuk istilah baru yang berbentuk kata.

Saat ini, hampir seluruh bidang kehidupan manusia menggunakan abreviasi sebagai wujud kepraktisan dalam berbahasa, sehingga dengan adanya abreviasi tersebut, berbagai istilah-istilah menjadi lebih efektif dan mudah untuk diingat. Selain itu, abreviasi juga merupakan unsur bahasa yang sering digunakan dalam penulisan berita khususnya pada berita di dalam surat kabar. Menurut Budyatna (2009, hal 39) menyatakan bahwa berita merupakan laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting bagi sejumlah orang. Sedangkan menurut Sumadiria, (2010, hal. 1) Berita juga merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Jadi, berita merupakan informasi hangat tentang sesuatu yang terjadi dan disajikan melalui berbagai media seperti surat kabar, radio, televisi, dan lainnya yang bersifat media massa. Berita merupakan bahan utama dalam media massa, baik elektronik maupun cetak. Akan tetapi, fokus pada penelitian ini hanya salah satu jenis dari media cetak saja yakni surat kabar.

Surat kabar saat ini semakin berkembang, hal ini didorong oleh keinginan masyarakat yang semakin kritis dan butuh informasi, terlebih lagi berita dalam surat kabar adalah benar adanya atau dengan kata lain sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan dapat dipertanggung jawabkan. Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Melalui surat kabar, masyarakat akan dapat mengetahui informasi terkini dan aktual dari berbagai kejadian dalam suatu masyarakat baik yang bersifat lokal maupun mancanegara.

Pada dasarnya, bahasa yang dimuat dalam surat kabar merupakan bahasa yang dapat dikonsumsi atau dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat. Menurut Badara (2012, hal 24) bahasa yang digunakan dalam suatu berita surat kabar dalam kategori bahasa transaksional yang memiliki karakteristik dan lebih berorientasi pada penyampaian pesan secara efektif. Selain itu, seorang jurnalis harus menyajikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sangat singkat, sehingga penulisan surat kabar haruslah singkat, efektif dan hemat kata dalam menulis sebuah berita. Hal tersebut menyebabkan munculnya sebuah pemendekan yang dalam ilmu morfologi disebut dengan istilah

'abreviasi'. Abreviasi sendiri banyak terdapat pada media cetak khususnya surat kabar harian. Namun dalam penggunaannya, masih banyak orang yang tidak mengetahui bentuk-bentuk abreviasi maupun makna dari istilah tersebut khususnya saat membaca surat kabar, sehingga hakikat berita sebagai penyampai pesan dan informasi kurang tersampaikan dengan baik.

Objek pada penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos. Pemilihan surat kabar Jawa Pos tersebut sebagai objek penelitian disebabkan oleh adanya kecenderungan penulis Jawa Pos banyak menggunakan istilah abreviasi, sehingga surat kabar tersebut dapat diteliti khususnya mengenai abreviasi. Penggunaan abreviasi tersebut untuk menyingkat tulisan, mengingat ruang baik dalam penulisan berita, iklan dan lain sebagainya dalam surat kabar cukup terbatas dan sedikit. Peneliti juga memfokuskan surat kabar yang akan diteliti yakni pada terbitan 2-7 Januari 2019. Hal itu dikarenakan data yang ditemukan cukup banyak, sehingga peneliti hanya membatasi pada edisi terbitan tersebut.

Adapun beberapa contoh dari jenis abreviasi yang terdapat pada surat kabar Jawa Pos antara lain (1) singkatan yakni *BNPB* yang merupakan kependekan dari *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*; (2) akronim yakni *Jatim* yang merupakan kepende-

kan dari *Jawa Timur*; (3) penggalan yakni *Prof* yang merupakan kependekan dari kata *Profesor*; dan (5) lambang huruf yakni *cm* yang merupakan bentuk kependekan dari kata *centimeter*. Berdasarkan keempat jenis abreviasi yang ditemukan tersebut, masing-masing memiliki perbedaan sesuai dengan pengertian dan proses pembentukannya. Jadi, dengan adanya istilah tersebut akan lebih efektif, dan lebih mudah diingat.

Penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya oleh Nofin Suhartanti (2016) dengan judul *Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Majalah Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikaji dan hasil penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan majalah sebagai sumber data dan berfokus pada jenis-jenis abreviasi, proses pembentukan abreviasi dan pemanfaatan abreviasi tersebut bagi pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP. Sedangkan penelitian ini menggunakan surat kabar sebagai sumber data penelitian dan berfokus pada jenis-jenis abreviasi dan proses pembentukannya pada berita dalam surat kabar Jawa Pos, sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan luas, sebab penelitian ini mengambil semua jenis berita yang terdapat dalam surat kabar khususnya Jawa Pos. Dengan demikian,

diharapkan akan ada banyak referensi khususnya yang menyangkut dengan istilah abreviasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Menurut Moleong (2017, hal. 11) Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, maka penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan abreviasi dalam surat kabar Jawa Pos terbitan 2-7 Januari 2019 dengan disertakan proses pembentukan pada setiap bentuk abreviasi yang ditemukan pada berita dalam surat kabar Jawa Pos tersebut.

Data penelitian merupakan bahan yang diteliti dalam penelitian. Data dalam penelitian ini berupa

istilah abreviasi yang meliputi singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf serta poses pembentukan abreviasi dalam surat kabar *Jawa Pos* terbitan 2-7 Januari 2019. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari surat kabar *Jawa Pos* terbitan 2-7 Januari 2019. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan, yakni dari tanggal 1-30 Juni 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap dan teknik catat. Pada teknik sadap, peneliti dengan cermat membaca dan surat kabar dengan baik sampai menemukan data berupa abreviasi. Sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik sebelumnya yang digunakan untuk mencatat data yang telah diperoleh dan digolongkan sesuai dengan jenisnya.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri selaku instrumen utama. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015: 18) teknik Pilah

Unsur Penentu merupakan teknik yang digunakan untuk memilah-milah data atau istilah yang mengandung abreviasi beserta dengan proses pembentukannya. Selanjutnya, pada teknik pengujian kesahihan data peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, dengan demikian proses analisis serta pemahaman terhadap data yang ditemukan benar-benar sesuai dengan data dalam surat kabar yang telah dicari oleh peneliti, sehingga data yang telah ditemukan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah karena peneliti benar-benar melakukan pengecekan kesahihan data dengan baik.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah diteliti, peneliti menemukan empat jenis abreviasi yang terdapat pada berita dalam surat kabar *Jawa Pos* terbitan 2-7 Januari 2019. Jenis tersebut terdiri dari singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf. Data tersebut dianalisis bentuk dan proses pembentukan abreviasi sesuai dengan teori yang digunakan. Berikut ini akan dipaparkan pembahasannya.

a) Singkatan

Berdasarkan hasil temuan, penggunaan singkatan dalam surat kabar *Jawa Pos* menempati jumlah terbanyak dibandingkan jenis abreviasi

lainnya. Adapun beberapa data yang ditemukan antara lain.

(1) *BNPB* (S.01/Ed.2)

Data 1 merupakan bentuk abreviasi jenis singkatan yang terdapat dalam berita di surat kabar Jawa Pos. *BNPB* merupakan sebuah lembaga pemerintah Non Departemen yang mempunyai tugas membantu presiden Republik Indonesia dalam mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penanganan bencana dan kedaruratan secara terpadu. *BNPB* merupakan bentuk singkatan dari *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.

Sesuai teori Kridalaksana (2009) yang menyatakan bahwa singkatan merupakan hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan dari beberapa huruf, baik yang dieja huruf demi huruf ataupun yang tidak dieja seperti itu. Oleh sebab itu, maka data 1 (*BNPB*) tergolong dalam abreviasi jenis singkatan. Data 1 tersebut dapat dikatakan singkatan disebabkan oleh adanya pengekal huruf pertama dari tiap kata. Alasan penggunaan istilah abreviasi pada berita dalam surat kabar tersebut dikarenakan lebih efektif, sehingga dengan adanya penyingkatan dapat menjadikan istilah tersebut menjadi lebih hemat kata dan tidak memerlukan ruang lebih khususnya pada kolom berita di surat kabar yang cukup terbatas.

Proses terbentuknya kata *BNPB* yaitu disebabkan adanya pengekal huruf pertama pada setiap komponen. *BNPB* terdiri dari 4 komponen, (komponen 1: *Badan*, komponen 2: *Nasional*, komponen 3: *Penanggulangan*, dan komponen 4: *Bencana*). Masing-masing komponen dikekalkan menjadi /*B/N/P/B*/, sehingga dari proses pengekal tersebut terbentuk menjadi singkatan *BNPB*.

(2) *KPU* (S.02/Ed.2)

Data 2 merupakan bentuk abreviasi jenis singkatan yang digunakan dalam surat kabar Jawa Pos. *KPU* merupakan lembaga penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Lembaga tersebut bertugas dan berwenang untuk melaksanakan Pemilu di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. *KPU* merupakan singkatan dari *Komisi Pemilihan Umum*.

Sesuai teori Kridalaksana (2009) yang menyatakan bahwa singkatan merupakan hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan dari beberapa huruf, baik yang dieja huruf demi huruf ataupun yang tidak dieja seperti itu. Oleh sebab itu, maka data 2 (*KPU*) tersebut tergolong dalam abreviasi jenis singkatan. Data 2 tersebut dapat dikatakan singkatan disebabkan oleh adanya pengekal huruf pertama dari tiap kata. Alasan

penggunaan istilah abreviasi pada berita di surat kabar tersebut dikarenakan lebih efektif, sehingga dengan adanya penyingkatan dapat menjadikan istilah tersebut menjadi lebih hemat kata dan tidak memerlukan ruang lebih khususnya pada kolom berita di surat kabar yang cukup terbatas.

Proses terbentuknya kata *KPU* yaitu disebabkan adanya pengekaln huruf pertama pada setiap komponen. *KPU* terdiri dari 3 komponen yaitu, (komponen 1: *Komisi*, komponen 2: *Pemilihan* dan komponen 3: *Umum*). Masing-masing komponen dikekalkan menjadi */K/P/U/*, sehingga dari proses pengekaln huruf tersebut terbentuk menjadi singkatan *KPU*.

b) Akronim

(1) *Aprindo* (A.01/Ed.2)

Data 1 merupakan bentuk abreviasi jenis akronim yang terdapat dalam berita di surat kabar Jawa Pos. *Aprindo* merupakan suatu lembaga yang menaungi sektor industri ritel yang populer dan sudah mendominasi kehidupan masyarakat Indonesia sejak dahulu. Industri ini terus berkembang seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. *Aprindo* merupakan akronim dari *Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia*.

Sesuai teori Kridalaksana (2009) yang menyatakan bahwa akronim merupakan proses pemendekan yang

menggabungkan huruf demi huruf, suku kata demi suku kata atau huruf dan suku kata yang dilafalkan seperti sebuah kata yang memenuhi kaidah fonologis. Oleh sebab itu, maka data 1 (*Aprindo*) tergolong dalam abreviasi jenis akronim. Data 1 tersebut dapat dikatakan akronim disebabkan oleh adanya pengekaln berbagai huruf yang sukar dirumuskan. Alasan penggunaan istilah abreviasi pada berita dalam surat kabar tersebut dikarenakan lebih efektif, sehingga dengan adanya pemendekan dapat menjadikan istilah tersebut menjadi lebih hemat kata dan tidak memerlukan ruang lebih khususnya pada kolom berita di surat kabar yang cukup terbatas.

Proses terbentuknya kata *Aprindo* yaitu disebabkan adanya pengekaln berbagai huruf yang sukar dirumuskan. *Aprindo* terdiri dari 4 komponen, yaitu (komponen 1: *Asosiasi*, komponen 2: *Pengusaha*, komponen 3: *ritel*, komponen 4: *Indonesia*). Masing-masing komponen dikekalkan menjadi */A/p/ri/ndo/*, sehingga dari proses pengekaln tersebut terbentuk menjadi akronim *Aprindo*.

(2) *Ormas* (A.05/Ed.2)

Data 2 merupakan bentuk abreviasi jenis akronim yang terdapat dalam berita di surat kabar Jawa Pos. *Ormas* merupakan organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh

masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan dan kegiatan dengan tujuan berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Ormas* merupakan akronim dari Organisasi Masyarakat.

Data 2 merupakan bentuk abreviasi jenis akronim yang terdapat dalam berita di surat kabar Jawa Pos. *Ormas* merupakan organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan dan kegiatan dengan tujuan berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Ormas* merupakan akronim dari Organisasi Masyarakat. Sesuai teori Kridalaksana (2009) yang menyatakan bahwa akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf demi huruf, suku kata demi suku kata atau huruf dan suku kata yang dilafalkan seperti sebuah kata yang memenuhi kaidah fonologis. Oleh sebab itu, maka data 5 (*Ormas*) tergolong dalam abreviasi jenis akronim. Data 5 tersebut dapat dikatakan akronim disebabkan oleh adanya pengekalan suku pertama dari tiap kata. Alasan penggunaan istilah abreviasi pada berita dalam surat kabar tersebut dikarenakan lebih efektif, sehingga dengan adanya pemendekan dapat menjadikan istilah tersebut menjadi lebih hemat kata dan tidak memerlukan ruang lebih khususnya pada kolom berita di surat kabar yang cukup terbatas.

Data 2 merupakan abreviasi jenis akronim. Proses terbentuknya kata *Ormas* yaitu disebabkan adanya pengekalan suku pertama dari tiap komponen. *Ormas* terdiri dari 2 komponen, yaitu (komponen 1: *Organisasi*, komponen 2: *Masyarakat*). Masing-masing komponen dikekalkan menjadi /Or/mas/, sehingga dari proses pengekalan tersebut terbentuk menjadi akronim *Ormas*.

c) Penggalan

(1) *Prof* (P.02/Ed.6)

Data 1 merupakan bentuk abreviasi jenis penggalan yang terdapat dalam berita di surat kabar Jawa Pos. *Prof* adalah seorang guru senior, dosen atau peneliti yang biasanya dipekerjakan oleh lembaga/institusi pendidikan perguruan tinggi atau universitas. *Prof* merupakan bentuk penggalan dari kata profesor.

Sesuai teori Kridalaksana (2009) yang menyatakan bahwa penggalan adalah suatu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Penggalan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda, sehingga penggalan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dari segala yang dibendakan. Oleh sebab itu, maka data 1 (*Prof*) tergolong dalam abreviasi jenis penggalan. Data 1 tersebut dapat dikatakan penggalan disebabkan oleh adanya pengekalan

suku kata pertama dari suatu kata. Alasan penggunaan istilah abreviasi pada berita dalam surat kabar tersebut dikarenakan lebih efektif, sehingga dengan adanya pemendekan dapat menjadikan istilah tersebut menjadi lebih hemat kata dan tidak memerlukan ruang lebih khususnya pada kolom berita di surat kabar yang cukup terbatas. Proses terbentuknya kata *Prof* yaitu disebabkan adanya pengejalan suku kata pertama dari suatu kata. Kata *prof* dikekalkan dari kata *Profesor*.

d) Lambang Huruf

(1) *RP* (LH.01/Ed.3)

Data 1 merupakan bentuk abreviasi jenis lambang huruf yang terdapat dalam berita di surat kabar Jawa Pos. *Rp* merupakan mata uang resmi Negara Indonesia yang dicetak dan diatur oleh bank Indonesia. *Rp* merupakan lambang huruf dari kata *rupiah*.

Sesuai teori Kridalaksana (2009) yang menyatakan bahwa lambang huruf merupakan suatu pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih, sehingga dalam pengucapannya menjadi lebih pendek dan mencerminkan sebuah konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Oleh sebab itu, maka data 1 (*Rp*) tergolong dalam abreviasi jenis lambang huruf. Data 1 tersebut dikatakan lambang huruf disebabkan oleh adanya bentuk

lambang huruf yang menandai mata uang. Alasan penggunaan istilah abreviasi pada berita dalam surat kabar tersebut dikarenakan lebih efektif, sehingga dengan adanya pemendekan dapat menjadikan istilah tersebut menjadi lebih hemat kata dan tidak memerlukan ruang lebih khususnya pada kolom berita di surat kabar yang cukup terbatas. Proses terbentuknya kata *Rp* yaitu disebabkan oleh lambang huruf yang menandai mata uang. Kata *Rp* dikekalkan dari komponen *Rupiah*.

(2) *VII* (LH.02/Ed.4)

Data 2 merupakan bentuk abreviasi jenis lambang huruf yang terdapat dalam berita di surat kabar Jawa Pos. *VII* adalah bentuk sebuah angka romawi dan merupakan sistem bilangan. *VII* merupakan bentuk lambang huruf dari angka 7.

Sesuai teori Kridalaksana (2009) yang menyatakan bahwa lambang huruf merupakan suatu pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih, sehingga dalam pengucapannya menjadi lebih pendek dan mencerminkan sebuah konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Oleh sebab itu, maka data 2 (*VII*) tergolong dalam abreviasi jenis lambang huruf. Data 2 tersebut dapat dikatakan lambang huruf disebabkan oleh adanya bentuk lambang huruf yang menyatakan bilangan. Alasan penggunaan istilah

abreviasi pada berita dalam surat kabar tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan konteks isi berita yang dibahas. Proses terbentuknya *VII* yaitu disebabkan oleh lambang huruf yang menyatakan bilangan. *VII* merupakan bentuk angka Romawi dari bilangan angka 7.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembahasan mengenai abreviasi pada berita dalam surat kabar Jawa Pos terbitan 2-7 Januari 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, bentuk abreviasi yang ditemukan dalam surat kabar Jawa Pos terbitan 2-7 Januari 2019 ditemukan 4 jenis, antara lain yaitu singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf. Abreviasi jenis kontraksi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Bentuk abreviasi jenis singkatan terdiri dari nama lembaga, nama tempat, dan nama lokasi di suatu wilayah. Bentuk abreviasi jenis akronim terdiri dari nama lembaga, nama kelompok, nama tempat, dan nama organisasi. Bentuk abreviasi jenis penggalan terdiri dari nama gelar. Selanjutnya, bentuk abreviasi jenis lambang huruf terdiri dari nama mata uang, angka Romawi, plat nomor kendaraan, dan satuan alat ukur. Kedua, proses pembentukan abreviasi yang terdapat pada berita dalam surat kabar Jawa Pos terbitan 2-7 Januari

2019 sebanyak 15 proses pembentukan abreviasi. Proses pembentukan tersebut terdiri dari (1) Pengekalan huruf pertama pada setiap komponen; (2) Pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi; (3) Pengekalan huruf pertama dengan bilangan; (4) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan; (5) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya; (6) Pengekalan suku pertama dari tiap komponen; (7) Pengekalan suku pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya; (8) Pengekalan tiga huruf pertama pada tiap komponen; (9) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua; (10) Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi; (11) Pengekalan suku kata pertama dari suatu kata; (12) Lambang huruf yang menandai mata uang; (13) Lambang huruf yang menyatakan bilangan; (14) Lambang huruf yang menandai nomor kendaraan; dan (15) Pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z & Junaiyah. 2009. *Morfologi (Bentuk, Makna dan Fungsi)*. Jakarta: Grasindo.
- Badara, A. 2012. *Analisis Wacana: Teori, metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budyatna, M. 2009. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djuraid, H.N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hidayatullah, A. 2016. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Suhartanti, N. 2016. *Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Majalah Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Kridalaksana, H. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono, I. 2013. *Morfologi (Teori Sejumpt dan Problematik Terapannya)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumadiria A.S.H. 2010. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan*

Feature. Bandung: Remaja Rosdakarya.